

**PEMBINAAN RELIGIUSITAS SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-AMIN
PABUARAN PURWOKERTO UTARA BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:
M. FATKHUL BARI
NIM. 102331053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fatkhul Bari

NIM : 102331053

Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 09 Januari 2015

Saya yang menyatakan,

M. Fatkhul Bari
NIM.102331053

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281 – 635624, 628250 Fax. 0281 – 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

**PEMBINAAN RELIGIUSITAS SANTRI DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUARAN
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara/i: **M. Fatkhul Bari**, NIM. **102331053**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **23 Januari 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Pembimbing/Penguji Utama

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Anggota Penguji

Anggota Penguji

H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Husnul Haq, Lc., M.A.

Purwokerto, 26 Januari 2015
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kholid Mawardi,S.Ag.,M.Hum
Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudara M. Fatkhul Bari
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari M. Fatkhul Bari, NIM: 102331053 yang berjudul:

**Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 12 Januari 2015

Pembimbing,

Kholid Mawardi,S.Ag.,M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada mereka yang telah banyak berkorban dan membantu peneliti baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

1. Bapak dan Ibuku yang telah mendo'akan dan mendidik ku dengan penuh kasih sayang
2. Dosen dan guru-guruku yang banyak membimbing dan meluangkan waktunya untuk mengajarkan dan mendidik ku. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat
3. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan dukungannya kepada ku
4. Teman-teman santri Al-Amin yang telah membantu ku dalam segala hal susah dan senang bersama
5. Teman-teman PAI 2 angkatan 2010 yang selalu kompak
6. Semua orang yang berjasa dalam hidupku, semoga amal baik kalian mendapat balasan yang lebih baik

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

خير الناس احسنهم خلقا (رواه الطبراني عن ابن عمر)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik akhlaknya”.

(HR. Thobroni dari Ibnu Umar r.a) (Sayid Ahmad Al-Hasyimi, 2008: 450)



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbu>ḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- b. Bila *ta'marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, fath}ah atau kasrah atau d}ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

Vokal Pendek

َ	fath}ah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	d}ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	<i>ja>hiliyah</i>
2.	Fath}ah + ya' mati	ditulis	a>
	تتسي	ditulis	<i>tansa></i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	<i>kari>m</i>
4.	D}ammah + wa>wu mati	ditulis	u>

	فروض	ditulis	<i>furu>d'</i>
--	------	---------	-------------------

Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath}ah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi> al-furu>d'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda kita Rasulullah Muhammad SAW, sang motivator ulung dalam Islam, pencerah seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara” ini tidak mungkin dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun moril.

Teriring ucapan terimakasih, peneliti ucapkan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Suparjo, S.Ag.,M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Drs. Dr. Fauzi, S.Ag Penasehat Akademik selama penulis belajar di STAIN Purwokerto
8. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh dosen dan staf akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan
10. K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I yang berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas
11. Ustadz/Ustadzah yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar proses penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Tak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali untaian do'a semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dengan balasan sempurna dari Allah SWT, *aamiin*.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Penulis juga berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi pendidikan.

Purwokerto, 12 Januari 2015

Penulis,

M. Fatkhul Bari
NIM. 102331053



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PEMBINAAN RELIGIUSITAS	
A. Pembinaan Religiusitas	20
1. Pengertian Pembinaan Religiusitas	20

2. Tujuan Pembinaan Religiusitas	29
3. Materi Pembinaan Religiusitas	31
4. Metode Pembinaan Religiusitas	32
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	34
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	34
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	34
3. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	47
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) 52

Tabel 2 Nama Dewan Assatidz Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) 53



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman dan Hasil Wawancara	1
Pedoman Observasi	2
Foto-foto Hasil penelitian	3
Jadwal Mengajar TPQ	4
Raport	5
Surat Keterangan Melakukan Wawancara	6
Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul	7
Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	8
Surat Persetujuan Judul Skripsi	9
Surat Rekomendasi Seminar	10
Blangko Bimbingan	11
Surat Keterangan Seminar	12
Surat Izin Riset	13
Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	14
Berita Acara Seminar Judul	15
Blangko Mengikuti Seminar Proposal	16
Berita Acara Mengikuti Ujian Munaqosyah	17
Surat Keterangan Riset	18
Sertifikat BTA PPI	19
Sertifikat KKN	20
Riwayat Hidup	21

**PEMBINAAN RELIGIUSITAS SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-AMIN
PABUWARAN PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

M. Fatkhul Bari

NIM: 102331053

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan akan dasar keagamaan harus diberikan kepada anak sedini mungkin, oleh karena itu anak sangat membutuhkan pendidikan, binaan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak baik dari keluarga, masyarakat dan juga lembaga pendidikan. Tujuan dari bimbingan dan pembinaan tersebut adalah agar kebhadrarian dan *fitrah* keberagamaan yang ada pada diri seorang anak bisa terarah dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan akan dasar keagamaan harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan lebih mengena dan meresap dalam jiwa anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan religiusitas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara banyumas. Maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh TPQ melalui kegiatan-kegiatan religius dalam membina dan meningkatkan sikap yang kuat pada diri anak/santri dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama, serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianut melalui kebiasaan, keteladanan, yang ditiru dari ustadz/ustadzah di TPQ.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah ketua TPQ dan ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembinaan religiusitas santri yang diupayakan oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, cerita, demonstrasi dan metode nasihat

Kata Kunci: Religiusitas, Santri, Pembinaan, Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial serta sebagai makhluk ketuhanan. Manusia sebagai makhluk individual memiliki hubungan dengan dirinya, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial adanya hubungan dengan alam sekitarnya, adanya dorongan manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Manusia sebagai makhluk ketuhanan atau religi mempunyai kewajiban beribadah kepada Sang Pencipta.

Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan yang mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan, maka manusia membutuhkan apa yang disebut dengan agama atau (*religi*). Agama merupakan norma ataupun aturan-aturan yang selaras dengan fitrah manusia itu sendiri.

Agama dalam bahasa Sanskerta dapat diartikan dalam dua kata, yaitu “a” dan “gama” dimana “a = tidak” dan “gama = kacau”, sehingga agama dapat diartikan secara sederhana sebagai wahyu Tuhan yang diberikan kepada manusia melalui rasul-Nya sebagai bentuk bimbingan atau pedoman hidup dalam kehidupan dan bermasyarakat sesuai dengan moral dan etika serta budaya yang bersumber dari dogma agama (Al-qur’an dan Hadits).

Agama dalam pengertian Glock & Stark yang dikutip oleh Ancok & Suroso adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem

perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Ancok, 2011: 76).

Oleh karena itu, agama menuntut manusia dalam norma-norma moral dan etika yang membentuk budaya (cipta karsa) dan tatanan sosial yang dapat diterima semua orang secara universal, secara adil, bijak dan merata sesuai dengan sumbangan (kontribusi) terhadap duniawi (Harjoni, 2012: 110).

Agama pada dasarnya adalah sikap dasar manusia yang seharusnya kepada Tuhan. Agama mengungkapkan diri dalam sembah dan bakti sepenuh hati kepada Tuhan (Antonius Atosokhi Gea, dkk. 2004: 67).

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Jalaluddi bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan, selain dari kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, manusia pun mempunyai suatu kebutuhan akan adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan.

Unsur-unsur kebutuhan yang dikemukakan yaitu:

1. Kebutuhan akan kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih. Sebagai pernyataan tersebut dalam bentuk negatifnya dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: mengeluh, mengadu, menjilat kepada atasan mengkambinghitamkan orang, dan lain sebagainya.

Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan ini, maka akan timbul gejala psikosomatis misalnya: hilang nafsu makan, pesimis, keras kepala, kurang tidur, dan lain-lain.

2. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan. Kehilangan rasa aman ini akan mengakibatkan manusia sering curiga, nakal, mengganggu, membela diri, menggunakan jimat-jimat, dan lain-lain. Kenyataan dalam kehidupan ialah adanya kecenderungan manusia mencari perlindungan dari kemungkinan gangguan terhadap dirinya, misalnya sistem perdukunan, pertapaan, dan lain-lain.
3. Kebutuhan akan rasa harga diri adalah kebutuhan yang bersifat individual yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain. Dalam kenyataan terlihat, misalnya sikap sombong, ngambek, sifat sok tahu, dan lain-lain. Kehilangan rasa harga diri ini akan mengakibatkan tekanan batin, misalnya sakit jiwa, delusi, dan ilusi.
4. Kebutuhan akan rasa bebas adalah kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas untuk mencapai kondisi dan situasi rasa lega. Kebebasan dapat dalam bentuk tindakan ataupun pernyataan verbal. Kebutuhan akan rasa bebas ini terlihat dari pernyataan kebebasan untuk menyatakan keinginan sesuai dengan pertimbangan batinnya, misalnya melakukan sesuatu dan menyatakan sesuatu.
5. Kebutuhan akan rasa sukses merupakan kebutuhan manusia yang menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya. Jika kebutuhan akan rasa sukses ini ditekan, maka seseorang yang mengalami hal tersebut akan kehilangan harga dirinya.

6. Kebutuhan akan rasa ingin tahu (menegal) adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu. Jika kebutuhan ini diabaikan akan mengakibatkan tekanan batin. Oleh karena itu, kebutuhan ini harus disalurkan untuk memenuhi pemuasan pembinaan pribadinya.

Gabungan dari keenam macam kebutuhan tersebut menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi (Jalaluddin, 2012: 60-62).

Dikemukakan lebih lanjut, bahwa kebutuhan makhluk akan khalik, sama sekali tidak bisa dihindarkan. Makhluk sebagai ciptaan, bagaimanapun sangat tergantung kepada Sang pencipta (Khalik). Ketergantungan ini menurut Murtadha Muthahhari yang dikutip oleh Jalaludin, karena memang potensi tersebut sudah ada dalam diri setiap makhluk. Pada benda-benda mati potensi ini disebut watak (*al-thabi'ah*) yang menunjukkan ciri khas atau karakteristik makhluk itu masing-masing. Pada hewan disebut naluri (*al-gharizah*), sedangkan pada manusia adalah *fitrah* (Jalaludin, 2012: 19-22).

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam *fitrah* penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai *fitrah*-nya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam "hukuman moral". Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa

(*sense of guilty*). Agama adalah sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu dalam menuntun kehidupannya.

Dari kata agama maka timbullah istilah keberagamaan (religiusitas). Religiusitas adalah perilaku religius. Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religire* yang memiliki makna mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama (*religi*) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta.

Religiusitas merupakan bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Tuhannya (Depdiknas, 2008: 1158).

Religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh (QS. 2: 208). Karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah (Muhaimin, 2012: 297).

Religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) ke dalam si pribadi manusia.

Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Glock & Stark dalam yang dikutip Ancok & Suroso, menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalanyang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Menurut Clock & Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

1. Dimensi keyakinan,
2. Dimensi praktik agama,
3. Dimensi pengalaman,
4. Dimensi pengetahuan agama, dan
5. Dimensi pengamalan agama.

Pertama, dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. *Kedua*, dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkankomitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik

keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan. *Ketiga*, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. *Keempat*, dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. *Kelima*, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari (Ancok, 2011: 78).

Rumusan Glock & Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islam-an, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang

Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Dimensi praktik agama atau syari'ah menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keber-Islam-an, dimensi syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islam-an, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religius, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun di sekolah (Muhaimin, 2012: 293-298).

Karena itu, pembinaan religiusitas menjadi amat penting bagi kehidupan, terutama generasi muda atau generasi penerus. Di era globalisasi sekarang ini, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan menimbulkan berbagai pengaruh dalam kehidupan kita semua, baik positif maupun negatif. Untuk itu dibutuhkan manusia yang berkualitas yang memiliki ketahanan iman dan taqwa yang kuat agar mampu mengambil dampak positif dan menghindari dampak negatifnya. Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa ini, di tangan merekalah tongkat estafet kepemimpinan nanti diserahkan. Oleh karena itu pendidikan akan dasar keagamaan harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan lebih mengena dan meresap dalam jiwa anak. (Samsul Munir Amin, 2007: 37).

Namun untuk menghasilkan generasi-generasi yang memiliki ketahanan iman dan taqwa yang kuat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal tersebut harus dilakukan dengan usaha yang teratur dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan religiusitas terhadap anak merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengamalan hidup yang islami kepada anak-anak (Ridho Sasongko, 2009: 2).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non formal mempunyai tanggung jawab dan memiliki andil dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang dicita-citakan. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari

(<http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/11/pendidikan.karakter.berbasis.taman.pendidikan.alquran.tpa.tpq372275.html>, diakses 25 Desember 2013 pukul 20.00).

Akan tetapi jika kita melihat realita sekarang, mayoritas TPQ lebih menekankan pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tajwidnya saja dan seolah-olah mengesampingkan masalah-masalah keagamaan lainnya baik yang menyangkut aqidah, ibadah/syari'ah maupun akhlak. Sehingga masih ada santri yang kurang menghormati guru dan orangtuanya, serta masih kurang pengetahuan dalam pengamalan ibadahnya. Padahal masalah tersebut menurut peneliti juga tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri anak sedini mungkin agar mempunyai fondasi pengetahuan tentang nilai-nilai dari ajaran agama Islam untuk bekal dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh sebab itulah pembinaan religiusitas terhadap anak harus diperhatikan dan diberikan sedini mungkin. Disinilah sebenarnya peran lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan adanya lembaga tersebut diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas merupakan salah satu dari sekian banyak TPQ yang ada di Indonesia. TPQ Al-Amin merupakan TPQ yang cukup favorit dan memiliki banyak murid/santri. Hal ini terbukti dari santri-santri yang berasal dari lain desa yang belajar di TPQ Al-Amin, padahal di desa tersebut juga terdapat TPQ. Selain itu TPQ Al-Amin memiliki prestasi yang membanggakan, diantaranya juara umum lomba Festival Anak Shaleh (FAS) tingkat kabupaten Banyumas, di samping itu santri di TPQ ini juga pernah menjuarai lomba pildacil kecamatan, lomba hafalan suratan pendek tingkat kecamatan, lomba praktek shalat dan lain-lainnya.

Di lembaga ini guru/ustadz bukan hanya mengajarkan membaca al-Qur'an saja, akan tetapi juga menanamkan akan nilai-nilai keagamaan atau pembinaan religiusitas, baik yang menyangkut akidah, ibadah, maupun akhlak. Karena pembinaan religiusitas itu dirasa sangat penting bagi para santri untuk dijadikan pedoman hidup dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2014 diperoleh keterangan/informasi dari Feri Pranoto selaku kepala TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas bahwasanya disamping membelajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, TPQ Al-Amin juga menanamkan nilai-nilai keagamaan atau pembinaan religiusitas bagi para santrinya mulai dari aqidah, ibadah maupun akhlak. Bahkan di TPQ ini ketika para santri sudah menghatamkan/menyelesaikan materi atau jilid *qira'ati* sudah disediakan kelas khusus untuk memperdalam materi keagamaan para santrinya (Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Amin, tanggal 20 Oktober 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat suatu masalah yang peneliti tuangkan kedalam judul penelitian, yaitu "Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang penulis bahas dan juga untuk menghindari pengertian maupun persepsi yang salah terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembinaan Religiusitas

Pembinaan berarti "pembaharuan atau penyempurnaan" dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas, 2008: 177).

Religiusitas adalah bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Tuhannya (Depdiknas, 2008: 1158).

Jadi, pembinaan religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan melalui kegiatan-kegiatan religiusitas atau keagamaan kepada santri yang dilaksanakan di TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas. Sehingga nantinya pembinaan religiusitas itu tertanam dalam diri para santri, dan selanjutnya dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik dan benar.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas

TPQ Al-Amin merupakan TPQ yang cukup favorit dan memiliki banyak murid/santri. Hal ini terbukti dari santri-santri yang berasal dari lain desa yang belajar di TPQ Al-Amin, padahal di desa tersebut juga terdapat TPQ. Selain itu TPQ Al-Amin memiliki prestasi yang membanggakan, diantaranya juara umum lomba Festival Anak Shaleh (FAS) tingkat kabupaten Banyumas, di samping itu santri di TPQ ini juga pernah menjuarai lomba pildacil kecamatan, lomba hafalan suratan pendek tingkat kecamatan, lomba praktek shalat dan lain-lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas” ini adalah penelitian tentang pembinaan religiusitas pada anak/santri, dan bagaimana pelaksanaan pembinaan religiusitas pada santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimana pelaksanaan pembinaan religiusitas santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.
- b. Untuk mengetahui secara objektif proses Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi tentang pentingnya pembinaan religiusitas santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca, para ustad/ustadzah sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan lembaga pendidikan Islam.
- c. Sebagai masukan dan informasi baru bagi jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah, dan guna menambah khazanah perpustakaan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penelitian-penelitian terdahulu yang sama atau mirip dengan judul penelitian yang penulis angkat. Kajian pustaka bisa dilakukan terhadap buku ataupun penelitian lainnya. Dalam kajian pustaka ini penulis mengkaji beberapa buku dan skripsi dari peneliti sebelumnya.

Asmaun Sahlan, dalam bukunya yang berjudul *“Mewujudkan Budaya religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”* dijelaskan bahwa: Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, menjelaskan bahwa: Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi budaya religius, anak terbiasa menjadikan ajaran Islam sebagai *way of life* (pedoman hidup). Adapun maksud dengan menumbuhkan kreatifitas anak adalah hendaknya pendidik/ustadz mengetahui bahwa di dalam pribadi peserta didik mempunyai potensi yang biasa digali, dan tugas dari pendidik tersebut adalah menciptakan suasana religius yang dapat menumbuhkan potensi anak dan pendidik/ustadz mencontohkan perilaku yang nyata serta sesuai dengan ajaran Islam agar dapat dicontoh oleh anak.

Selain mengambil dari buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Sebenarnya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul

yang penulis teliti sehubungan dengan masalah keagamaan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian.

Skripsi Drajat Mulyono yang berjudul "*Implementasi Tradisi Religius*", skripsi tersebut bila dikaitkan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang religius. Akan tetapi tetap memiliki perbedaan yaitu, kajian yang terdapat di dalam skripsi Drajat Mulyono hanya lebih menekankan kepada Implementasi Tradisi Religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Jadi, skripsi tersebut lebih menekankan Implementasi Budaya Religius. Sedangkan yang penulis teliti adalah tentang Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

Skripsi Umbarsithoh yang berjudul "*Penanaman Rasa Keberagamaan pada Keluarga Muslim*", dalam penelitian tersebut pelaksanaan rasa keberagamaan pada keluarga muslim di kelurahan Kedung Wuluh, Kecamatan Purwokerto Barat. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kesadaran keagamaan yaitu dengan diwujudkan budaya religius meliputi: keterlibatan intelektual, keterlibatan keagamaan dan adanya pengalaman rasa keberagamaan. Tetapi skripsi tersebut juga memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan, yaitu skripsi Umbarsithoh meneliti tentang penanaman rasa keberagamaan pada keluarga muslim dan skripsi yang penulis teliti adalah Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

Skripsi Ru'yati, yang berjudul "*Pendekatan Pembelajaran Sentra Ibadah sebagai Pembentukan Sikap Religius Pada Anak Usia dini di Firdaus International Prenschool banjarnegara*", skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti usaha-usaha yang dilakukan untuk mewujudkan budaya dan sikap religius. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ru'yati meneliti tentang pendekatan pembelajaran sentra Ibadah digunakan sebagai pembentuk budaya dan sikap religius. Dan skripsi yang penulis teliti adalah Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian inti terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari dua pokok bahasan. Pokok bahasan yang pertama yaitu Pengertian Pembinaan Religiusitas,

Tujuan Pembinaan Religiusitas, Materi Pembinaan Religiusitas, Metode Pembinaan Religiusitas. Pokok bahasan yang kedua yaitu mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang meliputi Pengertian TPQ, tujuan TPQ dan peran TPQ.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum TPQ Al-Amin, penyajian data dan analisis data yang meliputi Pembinaan Religiusitas Santri di TPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan religiusitas santri yang diupayakan oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, cerita, demonstrasi dan metode nasihat.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang pembinaan religiusitas santri dengan metode-metode yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran bagi ustadz dan ustadzah TPQ Al-Amin pada khususnya dan TPQ lainnya pada umumnya.

1. Pembinaan religiusitas kepada santri agar senantiasa ditingkatkan dan diperbaiki lagi materi serta metode yang sekiranya masih kurang efektif.
2. Bagi pihak pengelola TPQ diharapkan lebih menata lagi administrasinya.
3. Adanya alokasi dana bagi ustadz dan ustadzah TPQ dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fisika Agung Insani, 1999.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ancok, Djameludin. *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ginjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga, 2006.
- Harjoni. *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis (Sebuah Penghargaan Terhadap Nafsu dan Akal)*. Bandung: Al Fabela, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rachmat, *Relasi dengan Tuhan Character Building III*. Noor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Sasongko, Ridho. *Pedoman Manajemen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Purwokerto: Dompot Peduli Santri, 2009.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani, 1993.

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/11/pendidikan.karakter.berbasis.taman.pendidikan.alquran.tpa.tpq372275.html>, diakses 25 Desember 2013 pukul 20.00 WIB



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. Fatkhul Bari
2. NIM : 102331053
3. Tempat/Tgl Lahir : Pemalang, 06 Juni 1992
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Alamat : Karangtengah RT. 01 RW. 04
Kec. Warungpring, Kab. Pemalang
10. Nama Orang tua : Ayah : Ahmad fatikhi
Ibu : Nur Aeni
11. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 1. SD Negeri 05 Warungpring, Tahun Lulus 2004
 2. SMP Negeri 01 Moga, Tahun Lulus 2007
 3. SMA Negeri 01 Moga, Tahun Lulus 2010
 4. STAIN Purwokerto, Tahun Lulus Teori 2014
 - b. Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara tahun 2010-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 12 Januari 2015
Hormat Saya,

M. Fatkhul Bari
NIM.102331053